

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 3 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu*

Oleh

INDA SRI SANDRA DEWI

14.1.0.1.0183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALU
2019/2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 21 Maret 2019 M
14 Rajab 1440 H

Penulis




INDA SRI SANDRA DEWI
Nim: 14.1.01.0183

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu" Oleh Inda Sri Sandra Dewi, Nim 14.1.01.0183, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji di dalam sidang munaqasah.

Palu, 21 Maret 2019 M
14 Rajab 1440 M

Pembimbing I,


Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720603 200312 2 003



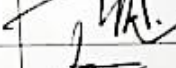
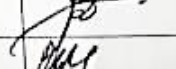
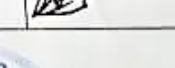
Pembimbing II,


Salahuddin S.Ag., M.Ag.
NIP. 196812232000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

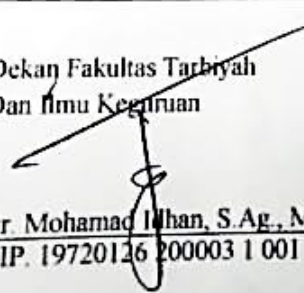
Skripsi saudara Inda Sri Sandra Dewi NIM 141010183 dengan judul **"Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu"** yang telah dipaparkan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 10 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 7 Dzulkaedah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 22 Maret 2019 M.
15 Rajab 1440 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, MPd.	
Penguji Utama II	Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing Penguji I	Dr. Rustina, S.Ag., MPd.	
Pembimbing Penguji II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Ihsan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001


Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Syarifuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَابَعْدُ.

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu”** dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Hasrin H. dan Ibunda Misnawati S.E. yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dengan sepenuh hati dan membiayai penulis dalam segala kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi serta senantiasa memberikan doa dan motivasi kepada penulis dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian studi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Salahuddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Supiani, S.Ag. selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta staf dalam membantu pengadaan buku referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Palu beserta karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Saudara-saudaraku (Sunandar, Sri Wahyuni, Feriyanto, Ajat Sudrajat, Erdiansyah, dan Moh. Dandi Setiawan) dan seluruh keluarga besar penulis

yang telah membantu, selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada Penulis sehingga Penulis selalu sabar dan tegar dalam menghadapi apapun, serta mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI 5), Teman PPL, Teman KKN, serta teman-teman seangkatan 2014 yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungannya kepada Penulis.
10. Semua pihak yang terlibat dan yang berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis senantiasa mendoakan semoga Allah Swt. melimpahgandakan pahala atas budi baik yang telah diberikan kepada Penulis selama ini. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak jauh dari sempurna. Untuk itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam ke depannya.

Palu, 21 Maret 2019 M
14 Rajab 1440 H

Penulis,



INDA SRI SANDRA DEWI

NIM 14.1.01.0183

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Guru Profesional	11
B. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 3 Palu	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek dan Informasi Penelitian	34
D. Teknik KeabsahanData	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENEITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palu	43
B. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu	51
C. Implikasi Kompetensi Professional Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik DI SMP Negeri 3 Palu.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1	Daftar Nama NAMA yang pernah Menjabat menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palu	
2	Daftar Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palu	
3	Daftar Data Ruang Kelas	
4	Daftar Data Guru	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Lampiran I Foto-Foto Hasil Penelitian
2. Lampiran II Pedoman Observasi
3. Lampiran III Pedoman Wawancara
4. Lampiran IV Daftar Informan
5. Lampiran V Surat Keterangan Telah Meneliti
6. Lampiran VI Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
7. Lampiran VII Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VIII Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran IX Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran X Penunjukan Pembimbing Skripsi
11. Lampiran XI Pengajuan Judul Skripsi
12. Lampiran XII Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : Inda Sri Sandra Dewi
Nim : 13.1.01.0183
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu

Skripsi ini berkaitan dengan *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu*. Pokok permasalahannya adalah, bagaimana kompetensi professional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu dan Implikasi kompetensi professional guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

Untuk menjawab masalah tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data penyajian data, verifikasi data (Penarikan kesimpulan).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Kompetensi professional guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP negeri 3 Palu. Bahwa guru merupakan komponen yang utama dalam menyelenggarakan proses belajar, mengajar pendidikan agama Islam di sekolah. Karna guru lah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka semakin jelas lah bahwa faktor kompetensi sangat penting dimiliki oleh setiap guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Implikasi kompetensi professional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu, bahwa

Implikasi dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik hendaknya bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik secara maksimal sesuai kondisi peserta didik, sehingga pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi professional guru dapat berjalan baik dan lancar sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat lagi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses transfer nilai- nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua). Pendidikan merupakan masalah terpenting bagi setiap bangsa yang sedang membangun pendidikan yang baik. Tindakan pendidikan dan pengajaran merupakan tindakan yang di landasi oleh pemikiran yang bermuara peerta didik. Ketika seorang guru memperkenalkan ide atau konsep tertentu akan melakukan aktivitas dengan harapan agar peserta didiknya dapat memahami dan memiliki apa yang di harapkan oleh guru, saat itulah terjadi pengajaran; dan apabila murid menunjukkan hasil belajarnya, saat inilah yang disebut dengan hasil pengajaran. Proses menjadi guru diawali oleh sebuah sikap, yaitu keyakinan. Kompetensi diri dan Kompetensi guru merupakan dua hal yang harus disinergikan untuk menopang keyakinan, agar dapat dijalankan dalam realias kehidupan.¹

Mensinergikan kompetensi diri dengan kompetensi guru yang diterapkan dalam pola interaksi, pekerjaan, pengajaran, dan sumber/cara memperoleh ilmu pengetahuan, akan melahirkan sosok guru yang disebut guru kaya (Amir Tengku Ramli, 2005).²

¹Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Ber Etika*, (Cet.3; Yogyakarta , Graha Guru 2011), 30.

²Ibit., 30.

Disebut guru kaya diartikan dalam empat hal utama terkait dengan dirinya dari dunia pengajaran salah satunya :

Disebut guru kaya, bila seorang guru memiliki cara pandang bahwa jabatan guru itu adalah profesi, karenanya harus senantiasa di latih keahliannya dengan melahirkan sosok guru pemilik dan guru perancang. Agar kepribadian guru memiliki keimbangan dalam dunia dirinya sebagai individu dengan dunia profesinya sebagai sosok yang perlu “digugu dan ditiru”, maka harus memiliki prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat kehidupan aktivitasnya.

Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat untuk menyeimbangkan kompetensi diri dan kompetensi profesi sesungguhnya terletak pada hati guru itu sendiri. Hal ini akan tercermin pada sikap perilaku peserta didik dengan guru, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah, SMP Negri 3 Palu yang berada di jln kemiri palu barat.

Banyak realitas penulis temukan terutama ketika melakukan observai awal dilokasi penelitian yakni masih ada peserta didik yang kurang mempunyai kepribadian yang baik, bahkan masih ada sebagian kecil yang betul-betul tidak berkepribadian yang baik. Manusia memanang dikaruniai berbagai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda tetapi bagi profesi guru syarat mutlak ialah harus mempunyai sifat sosial dan tujuan yang baik.

Profesi guru adalah profesi yang membantu dan membimbing perkembangan manusia. Karena hubungan antara manusia dengan manusia bukanlah suatu hubungan robot melainkan hubungan sosial. Sifat sosial seorang guru adalah kepribadian yang matang dan terus berkembang.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan dan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang

dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di SMP Negeri 3 Palu. Usaha untuk meningkatkan mutu guru ini sangat penting karna guru adalah pembina dan pembimbing yang mempunyai peran dalam hidup peserta didik.³

Selanjutnya dalam hal sifat dan syarat yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru terutama guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam, Al-Ghazali menyatakan bahwa para pendidik Islam harus memiliki adap yang baik, karena anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya⁴.

Selain itu setiap guru hendaknya meyakini bahwa pekerjaan yang diambilnya adalah pekerjaan profesional sekaligus sebagai amanat yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.

Guru senantiasa akan ditiru dan digugat karena memiliki kepribadian dan etika yang baik, bermoral tinggi, memiliki ahlak mulia sehingga menjadi panutan bagi peserta didiknya.⁵ Bagi guru pendidikan agama islam khususnya telah ada standar kepribadian yakni Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan

³Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Ber Etika*, (Cet. 3; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), 141.

⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 170.

⁵Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber etika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2011).

berbagai perubahan dan pembaharuan dan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru., membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

Selanjutnya dalam hal sifat dan syarat yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru terutama guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam, Al-Ghazali menyatakan bahwa para pendidik Islam harus memiliki adap yang baik, karena anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya⁶.

Selain itu setiap guru hendaknya meyakini bahwa pekerjaan yang diambilnya adalah pekerjaan profesional sekaligus sebagai amanat yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.

Undang-Undang Negara RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menetapkan perlunya guru memiliki empat kompetensi yaitu : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut saling menunjang dalam memajukan profesionalisme seorang guru dan dosen. Namun keberhasilan seorang guru tidak dapat dilepaskan dari kepribadian yang dimiliki seorang guru disamping faktor lainnya. Bahkan kepribadianlah yang paling menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas menuju perwujudan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya.⁷

⁶Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 170.

⁷Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber etika*, (Yogyakarta:Graha Guru, 2011).

Guru senantiasa akan ditiru dan digugat karena memiliki kepribadian dan etika yang baik, bermoral tinggi, memiliki ahlak mulia sehingga menjadi panutan bagi peserta didiknya.⁸

Kompetensi tenaga kependidikan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apa pun oleh tenaga kependidikan, karena kompetensi itu memiliki kepentingan sendiri dan sangat penting untuk dimiliki oleh tenaga kependidikan.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi guru akan sangat mempengaruhi terhadap peserta didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang. Hal ini akan tercermin pada sikap perilaku kepada mereka (peserta didik) sebagai akibat interaksi peserta didik dengan guru, baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah, SMP Negeri 3 Palu.

Banyak realitas penulis temukan ketika melakukan observasi awal dilokasi penelitian yakni masih ada peserta didik yang kurang mempunyai kepribadian yang baik, bahkan masih ada sebagian kecil yang betul-betul tidak berkepribadian yang baik. Hal ini disebabkan bukan karena kurangnya kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi sosial guru yang mana tujuannya supaya antara guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.

B. Rumusan dan Batas Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan skripsi ini, yaitu bagaimana Peran kompetensi Profesional guru Pai dalam hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu ?

⁸Ibit., 142.

Selanjutnya permasalahan pokok tersebut dapat dijabarkan kedalam rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu ?
- b. Bagaimnana implikasi peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu?

Rumusan masalah tersebut akan menjadi dasar bagi penulis dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya.

2. Batas Masalah

Agar dalam masalah ini tidak terjadi kesimpangsiuran dalam melaksanakan penelitian yang berpusat pada permasalahan pokok, maka penelitian memberikan batasan pada masalah yakni penelitian ini dibatasi pada “peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 palu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut , maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Sebagai bahan informasi tertulis tentang peran kompetensi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

b. Secara Praktis

Untuk memberikan informasi bahwa dalam pendidikan terutama guru pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki kompetensi guru yang matang dalam membimbing dan mendidik untuk menciptakan peserta didik yang berpengetahuan dan berakhlakqulkarimah.

D. Penegasan Istilah

Kedudukan penegasan istilah dimaksud agar penulis terhindar dari kesalahan pemahaman dan penafsiran tentang judul Skripsi yang di angkat “ *Peran Kopotensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Palu*”. Terlebih dahulu dikemukakan penegasan istilah dari beberapa kata yang terangkat pada Proposal ini sebagai berikut:

1. kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan propesi. Dalam UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. (pasal 1 ayat 10).

E.Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan gambaran umum isi skripsi dalam bentuk Garis-garis besar isi yakni sebagai berikut :

Bab pertama sebagai Pendahuluan menguraikan beberapa hal yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, dan Garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua membahas kajian pustaka yang meliputi pengertian dan jenis-jenis kompetensi, karakteristik kompetensi guru.

Bab tiga membahas metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, metode observasi, wawancara, dokumentasi, keabsahan data, teknik analisis data.

Bab empat membahas mengenai Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palu, Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Palu, Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Palu.

Bab lima sebagai penutup, di kemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian untuk dapat dilaksanakan terutama Peran Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily, 2002: 132) Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa (2007b), “ Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (output), individual maupun kelompok.

Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang.

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kenezovich (1984:17) berpendapat bahwa, "*Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.*" Tugas individual dalam sebuah lembaga, jelas berbeda dengan pencapaian tujuan lembaga, meskipun ia sangat berkaitan. Tujuan lembaga hampir mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai tim sesuai standar yang ditetapkan.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan divitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati. Sudjana (1989:18) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu "bidang kognitif, sikap, dan perilaku (*formance*). Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain".

Kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan seseorang mempelajari kesempatan khusus. Pengalamankerja dapat membuat orang semakin kompeten di bidangnya. Littrell (1984:310) menjelaskan hakikat

kompetensi adalah “ *kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek*”.

Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara, langsung dan tidak langsung satu aspek dan banyak aspek (komprehensif) tergantung pada penilaiannya. Seorang guru mampu mengajar dengan pendekatan atau metode *active learning* misalnya, bisa langsung diamati di kelas oleh seorang kepala sekolah.

Pada sisi lain, dibutuhkan data lainnya untuk menilai kompetensi guru tersebut secara utuh, seperti bagaimana persiapan mengajarnya, proses, dan evaluasinya. Kecuali itu, bagaimana pula

dengan perilaku guru tersebut dalam lingkungannya (sekolah). Proses penilaian kompetensi semacam ini membutuhkan waktu minimal enam bulan hingga satu tahun..

a. Kompetensi guru

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. (pasal 1 ayat 10).⁹

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang

⁹Geteng Abd. Rahman, *Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet.3; Yogyakarta, Graha Guru 2011), 29.

dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi diatas, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi ditengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait kompetensi guru itu. Penjelasan singkat ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi yang harus sesegera mungkin dicapainya agar ia benar-benar bisa disebut guru profesional. Tujuan pendidikan nasional dapat diraih jika para guru telah benar-benar kompeten, yang dengannya pula guru berhak mendapatkan gaji atau kesejahteraan yang memadai.

¹⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, 38.

1. Kompetensi pedagogik

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman tentang peserta didik;
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus;
- 4) Perancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) Evaluasi hasil belajar; dan
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengtualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antar sekolah,

¹¹Badan Standar Nasional, *Menjadi Guru Profesional*, 40.

keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional dan inovasi pendidikan. Menurut Joseph Fischer (t.th:117) menulis, “Pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai dan perilaku melalui prosedur yang standar”.¹²

- b. Pemahaman tentang peserta didik. “Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya, dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya.” (Sukmadinata,2006:197). Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.¹³ Menurut Lang dan Evans (2006:1) menulis tentang kriteria guru efektif, yaitu “pembicaraan yang baik, memahami peserta didiknya, menghargai perbedaan, dan menggunakan beragam variasi pengajaran dan aktivitas. Kelas mereka menariki dan menantang serta penilaian secara adil, karena terdapat beragam cara yang dapat siswa tujukan terhadap apa yang telah mereka pelajari.”¹⁴

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif,

¹²Joseph Fischer, (t.th:117), *Menjadi Guru Profesional*, 41.

¹³Sukmadinata, 2006;197, *Menjadi Guru Profesional*, 42.

¹⁴Lang dan evan, 2006:1, *Menjadi Guru Profesional*, 42.

tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu para siswa dengan cara-cara yang variatif.

Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam: kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek, apakah iya dari keluarga miskin atau kaya. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya.

Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan. Dalam proses mengajar dan mendidik itu, setiap guru perlu memiliki kesabaran dan kasih sayang terhadap para siswanya, hingga mereka benar-benar telah menjadi pribadi dewasa.

Oleh karena itu, guru harus selalu belajar mengenai karakter siswa dan yang lebih penting berlatih dan berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dengan mencoreng citra dan integritas pribadi yang baik, yang membimbing para siswa pada kebaikan.

- c. Pengembangan kurikulum/ silabus. Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandardisasi oleh Depdiknas, tepatnya badan

Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Singkatannya, guru tidak perlu repot menulis buku sesuai dengan bidang studinya.

Meskipun demikian, guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum, yang menurut Miler dan Seller (1985:12) mencakup tiga hal:

- 1) Menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK). TU dan TK biasanya merefleksikan posisis kurikulum secara keseluruhan.
 - 2) Mengidentifikasi materi yang tepat. Pengembangan kurikulum harus memutuskan materi apa yang tepat untuk kurikulum dan mengidentifikasi kriteria untuk pemilihannya.
 - 3) Memilih strategi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar dapat dipilih menurut beberapa kriteria, yaitu: orientasi, tingkat pleksitas, keahlian guru, dan minat siswa Dalam posisi transmisi, mengajar harus terstruktur, spesifik, dan dapat diulang.¹⁵
- d. Perencanaan pembelajaran. Menurut Naegie (2002:8), “ Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Dihari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan.”¹⁶

¹⁵Miler dan seller (1985:12), *Menuju Guru Profesional*, 43.

¹⁶Naegie (2002:8), *Menuju Guru Profesional*, 43.

Guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perencanaan pembelajaran menimbulkan dampak positif berikut ini.

Pertama, siswa akan selalu mendapat pengetahuan baru dari guru; tidak akan terjadi pengulangan materi yang tidak perlu yang dapat mengakibatkan kebosanan siswa dalam belajar.

Kedua, menumbuhkan kepercayaan siswa pada guru, sehingga mereka akan senang dan giat belajar. Guru yang baik akan memotivasi siswa untuk meneladani kebaikan dan kedisiplinannya, meskipun siswa tidak mengatakannya pada guru.

Ketiga, belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh dan bagi siswa. Karena mereka merasa tidak akan sia-sia datang belajar ke kelas.

Menurut Ibnu Khaldun (Ahmad, 1975;300), “Ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan proses pendidikan, sangat tergantung pada guru dan bagaimana mereka menggunakan berbagai metode yang tepat dan baik. Oleh karena itu, guru wajib mengetahui manfaat dari metode yang digunakan.”¹⁷

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus dari pada guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar.

¹⁷Ahmad, (1975;300), *Menuju Guru Profesional*, 44.

- f. Evaluasi hasil belajar. Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian.
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. “Belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan, dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan.

2. Kompetensi Kepribadian

yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Lebih lanjut dijelaskan dalam peraturan pemerintah nomor 74 Tahun 2008 Bab II pasal 3 item (5) bahwa kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi Sosial,

yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dalam peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar . Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam PP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.

2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik; dan.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat.

4. Kompetensi profesional,

yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan. PP Nomor 74 tahun 2008 menjabarkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan :

1. Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan di tempuh.
2. Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan ditempuh.

5. *Karakteristik Kompetensi Guru*

1. Tanggung Jawab dan Kompetensi Guru

Manusia disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun sumber dari lingkungan sosial. Dengan kata lain manusia bertanggung jawab apabila dia mampu bertindak atas dasar keputusan moral atau *moral decision* (H.Kirschenbaum and S.B. Simon)¹⁸

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga menjadi konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidikan berfungsi mencipta, memodifikasi, dan mengkonstruksi nilai-nilai baru (Brameld).

Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.¹⁹

Galam adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun luar sekolah. Guru merupakan figur manusia

¹⁸Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet.; Jakarta, PT Bumi Aksara 2002), 36.

¹⁹Ibid., 38.

sumber ilmu pengetahuan yang menempati posisi yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Di pundaknya terletak tugas dan tanggung jawab guru yang berat dalam upaya mengantarkan peserta didik ke tujuan pendidikan yang dicita-citakan, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik. Dalam pandangan Syaiful Djamarah menyebutkan bahwa :

Guru adalah suri teladan bagi anak didiknya. Dia adalah profil sekaligus idola bagi anak didiknya. Seluruh sifatnya (Sosial dan Kepribadiannya) adalah *uswatun hasanah*, yang nyaris tanpa cela dan nista dalam pandangan anak didik. Semua kebaikan yang diberikan guru kepada anak didiknya adalah karena kemuliaannya. Dari profil guru yang mulia itu akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak yang mulia. Oleh karena, wajar bila dikatakan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan.²⁰

Memahami pandangan tersebut tampak bahwa guru merupakan orang yang menentukan, bermutu tidaknya peserta didik setelah ia menempuh pendidikan tertentu dalam rentangan waktu tertentu. Baik guru maupun peserta didik saling menentukan. Oleh karena itu, keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dari dunia pendidikan, atau dapat dikatakan di mana ada guru disitu ada peserta didik yang ingin belajar dari guru itu sendiri, sebaliknya di mana ada peserta didik disana ada guru yang memberi bimbingan dan pendidikan kepada peserta didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan anak didiknya. Tidak ada sedikitpun di benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya,

²⁰Syaiful Bahry Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatife*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 4.

meskipun barangkali sejuta permasalahan permasalahan di kehidupan seorang pendidik (guru). Oleh karena itu Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Noer Aly Neta dalam bukunya mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memandang anak didik seperti anaknya sendiri
2. Guru hendaknya tidak mengharapkan upah atau pujian, tetapi hendaknya mengharapkan keridhohan dari Allah, dan berorientasi mendekatkan diri kepadanya dalam menjalankan tugas.
3. Guru hendaknya memanfaatkan setiap peluang untuk memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak didik bahwa tujuan menuntut ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk memperoleh kedudukan atau kebanggaan duniawi.
4. Guru hendaknya mengatur anak didiknya yang bersalah dengan cara yang bijaksana, bukan dengan cara yang tidak bijaksana, bukan berterus terang dan mencela.
5. Guru hendaknya tidak fanatik terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, lalu mencela mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik lainnya.
6. Guru hendaknya memperhatikan fase perkembangan berfikir anak didik agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berfikir anak didik.
7. Guru hendaknya memperhatikan anak didik yang lemah dengan memberikan pelajaran yang mudah dan jelas serta menghantuinya dengan

hal-hal yang serba sulit dan dapat membuatnya kehilangan kecintaan terhadap pelajaran.

8. Guru hendaknya mengamalkan ilmu, dan tidak sebaliknya, perbuatan yang bertentangan dengan ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya.²¹

Berdasarkan sifat-sifat guru yang baik diatas maka wajarlah bila dikatakan bahwa guru adalah cermin pribadi yang mulia. Dia adalah teladan, tindakannya merupakan contoh bagi peserta didiknya, dan juga semua orang sebagai teladan memang sepantasnya guru ditempatkannya pula kedudukan yang terhormat. Sejalan dengan hal tersebut, Moh. Athiyah al-Abrasy dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Guru adalah *spritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik, jalan memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan ahlak dan memebenarkan, maka menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak-anak kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang sekiranya guru itu menunaikan.²²

1. Fungsi dan Peran Guru, dan Kompetensi

Guna melengkapi analisis tentang kompetensi guru seperti yang diuraikan dimuka, selanjutnya penulis akan meninjau kompetensi guru dilihat dari segi fungsi dan peranannya. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa profesional guru mengandung pengertian yang meliputi unsur-unsur kepribadian, keilmuan, dan

²¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), 97.

²²Moh. Ahya Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Cet.VI; Bulan Bintang, 1990), 136.

keterampilan, Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kompetensi profesional guru tentu saja akan meliputi ketiga unsur itu walaupun tekanan yang lebih besar terletak pada unsur keterampilan sesuai dengan peranan yang dikerjakan.

a. Guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Peranan ini akan dapat dilaksanak bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realitas, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.

Sehubung dengan peranannya sebagai pendidik dan pengaja, guru harus menguasai ilmu, antara lain menguasai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkan, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

b. Guru sebagai Anggota Masyarakat

Guru sebagai suatu hanya dituntut melaksanakan tugas dan tanggung jawab disekolah untuk melaksanakan tugas-tugas kegiatan profesi belajar mengajar melainkan guru juga merupakan anggota masyarakat. Karena guru hidup bahkan dari masyarakat sekitarn ya. Oleh sebab itu, hal ini membawa konsekuensi bagi guru untuk senantiasa dapat melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawab, baik

secara langsung memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat mampu mengambil peran-peran yang ada dalam masyarakat.

Dalam masyarakat, guru memiliki tempat tersendiri karena fakta menunjukkan bahwa manakala seorang guru berbuat kurang serono, menyimpang dan ketentuan atau kaedah-kaedah masyarakat dan mana kalah guru itu menyimpang dari apa yang diharapkan masyarakat, masyarakat akan langsung memberikan suara sumbangan pada diri guru tersebut.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa pendidikanlah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas lebih berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggungjawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun luar sekolah.

Dengan kemuliaannya, guru rela mengabdikan diri didesa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada pada pendidik berusaha membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya dikemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Menjadi guru berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dan seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik peserta didik menjadi manusia susilawati yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi susilawati yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah pendidik dengan penuh dedikasi dan royalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa depan mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hak guru meluangkan waktu demi kepentingan peserta didik.

Karena besarnya tanggung jawab pendidik terhadap peserta didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak pernah memusuhi peserta didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Karena profesinya

sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat peserta didiknya senang berkelahi, minum-minuman keras, mengisap ganja, datang kerumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar peserta didiknya itu dapat dicegah dan perbuatan yang kurang baik, asusilah, dan moral.

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru hanya menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak peserta didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak di bina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik adalah suatu perbuatan yang mudah. Tetapi untuk menuntun jiwa dan watak peserta didik itulah yang sukar, sebab peserta didiknya yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

c. Guru Sebagai Pemimpin

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat mengambil keputusan, bersikap objektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil. Selain dari itu guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik komunikasi, dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan.

Untuk itu guru harus memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan sebagai pemimpin, seperti: bekerja dalam tim, keterampilan berkomunikasi,

bertindak selaku penasehat dan orang tua bagi murid-muridnya, keterampilan melaksanakan rapat, diskusi, dan membuat keputusan yang tepat, cepat, rasional, dan praktis.²³

B. Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu

1. Pengertian Profesional Guru

Kata profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dsb) tertentu. Di dalam profesi dituntut adanya keahlian dan etika khusus serta standar layanan. Pengertian ini mengandung implikasi bahwa profesi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang secara khusus di persiapkan untuk itu, dengan kata lain profesi bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak memperoleh pekerjaan lain.²⁴ “Profesi sebagai kata benda berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Profesional sebagai kata sifat berarti memerlukan kepandaian khusus untuk melaksanakannya. Secara etimologi, profesi berasal dari istilah bahasa Inggris *Profession* atau bahasa Latin *profecus* yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu.

Nana Sudjana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus di persiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

²³Ibid., 138.

²⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet. 3; Jakarta Kencana, 2008), 145.

Pendapat para ahli diatas tentang pengertian profesional, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa profesi adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya, sementara itu , yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi arah ,nilai , tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang mmiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendididkan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, mupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.²⁵

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (UUD Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen).

²⁵Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, (Cet.8; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 45.

Menurut Djam'an Satori, profesional menunjukkan pada dua hal. *Pertama*, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya, "Dia seorang profesional". *Kedua*, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Dalam pengertian kedua istilah profesional dikonstruksikan dengan "non profesional" atau "amatir". Dalam kegiatan sehari-hari seorang profesional melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang ilmu yang telah dimilikinya, jadi tidak asal-asalan.²⁶

Profesional berarti orang yang mempunyai keahlian, pekerjaan yang bersifat profesional yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu, Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, dan/ atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut.

Kaitannya dalam kinerja guru yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Karena bagi siswa guru sering dijadikan contoh/ panutan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, oleh karena itu guru memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

²⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2017), 151.

Standar kompetensi guru di kembangkan secara utuh kedalam empat kompetensi yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut diatas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat- syarat berikut:

- a. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah- langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- c. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- d. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha- usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- e. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.²⁷

2. Karakteristik Profesional guru

Seorang guru profesional adlah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan

²⁷Ibit., 159.

formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan- landasan kependidikan seperti yang tercantum didalam kompetensi guru.²⁸ Untuk melihat apakah seseorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. Kedua, Penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelolah kelas, mengelolah proses pembelajaran, pengolaan peserta didik, dan melakukan tugas- tugas bimbingan lain-lain.²⁹.

Pada dasarnya tugas guru yang Paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan medium dan perantara aktif antara peserta didik dan ilmu pengetahuan, sedang sebagai guru ia merupakan medium aktif antar peserta didik. Dan haluan dan kehidupan masyarakat dengan segala seginya, dan dalam mengembangkan pribadi peserta didik serta mendekatkan mereka dengan pengaruh dari luar yang baik dan menjauhkan mereka dari pengaruh yang buruk. Dengan demikian seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, yaitu pengetahuan, sifat-sifat kepribadian, serta kesehatan jasmani dan rohani.

Sebagai pengajar guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori- teori mengajar serta dapat melaksanakannya. Dengan

²⁸Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Bandung: Gema Risalah,tt), 136-138.

²⁹Usman Uzer, Menjadi Guru Profesional, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 15.

mengetahui dan mendalaminya ia akan lebih berhati- hati dalam menjalankan tugasnya dan dapat memperbaiki kekurangan- kekurangan yang telah dilakukan.

Menuru S Nasution, ada beberapa prinsip umum yang berlaku untuk semua guru yang baik, yaitu:

- a. Guru yang baik memahami dan menghormati peserta didik.
- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan.

Dengan pengertian ia harus menghormati bahan itu sepenuhnya, jangan hanya mengenal ini buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.

- c. Guru yang baik mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- d. Guru yang baik mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu anak.³⁰

Dengan demikian guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Keberanian melihat kesalahn sendiri dan mengakuai tanpa mencari alasan untuk membenarkan dan mempertahankan diri dengan sikap defensif adalah titik tolak kearah usaha perbaikan.

³⁰Nasution, *Dedaktif Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars 1986), 12-17.

3. Etika Profesional Guru

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.(UUD Nomor 14 tahun 2005).

Dilihat dari segi dan tugas tanggung jawab guru, maka pada hakikatnya tugas dan tanggung jawab yang diembinya adalah perwujudan dari Amanah Allah, amanah orang tua, bahkan amanah dari masyarakat pemerintah. Dengan demikian, amanah diampahkan kepadanya mutlak harus dipertanggung jawabkan. Allah Swt berfirman (Qs. Al- Nisa [4];58) dalam terjemahannya ; Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat³¹

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) sikap dan ita-cita (Sudjana,2004 : 22).

³¹Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al Maraga Bahasa Arab*, (Cet II; Semarang; Toha Putra, 1993), 111.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luas dan mendalam. Kompetensi- kompetensi yang ditetapkan untuk dimiliki setiap guru sebagai penyanggah jabatan profesional menjadi program unggul yang di kembangkan sebagai satu-satunya lembaga yang di berikan tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan atau pendidikan menengah, serta menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu pendidikan dan non kependidikan.

5. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang dapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan hubungan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktur proses pendidikan.

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun praktis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut praktis.

Menurut Abdul Mujib (2006:103) mengatakan berpijak pada paradigma“ belajar sepanjang masa”, maka istilah yang lebih tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik bukan anak didik . Lebih lanjut Abdul Mujid mengatakan peserta didik cakupannya sangat luas, tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi mencakup orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya menhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebut peserta didik mengisyaratkan tidak hanya dalam pendidikan formal seperti sekolah, madrasah dan sebagainya tetapi penyebutan peserta didik dapat menyangkup pendidikan non formal seperti pendidikan dimasyarakat, majelis taklim atau lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.³²

³²Ibit., 36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan yang berdasarkan pada pengungkapan apa apa yang telah dieksplorasikan dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar dan bukan angka (Lexy J. Moleong, 2001:3)³³.

Penelitian mengenai pelaksanaan peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 palu ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual maupun konstektual dalam bentuk tulisan guna mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas untuk dipaparkan bentuk penjelasan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Palu. Adapun alasan

pemilihan sekolah ini karna sekolah SMP Negeri 3 Palu dan guru PAI

³³Lexy j Maleong, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2001), 3.

yang mengajar disekolah tersebut sudah merupakan kompetensi profesionalnya dengan baik

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitiannya terhitung mulai bulan september sampai bulan November 2018.

C. Subyek dan Informasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto,2002;122)³⁴. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru PAI di SMP Negeri 3 Palu.

2. Informasi dalam penelitian

Informasi adalah orang yang memberikan informasi yakni orang memberi keterangan tentang informasi informasi yang diperlukan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto,2002;122)³⁵. Informasi dalam penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Palu.

D. Teknik Pengumpulan Data

³⁴Suharmisi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Rineca Cipta 2002), 4.

³⁵Ibid., 6.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik- teknik atau prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. (Sutopo;2002:64)³⁶.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung pada kegiatan pelaksanaan kompetensi profesional di SMP Negeri 3 Palu. Observasi langsung dilakukan secara formal, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang murni seperti mencari data guru (Rpp, silabus, dokumen KTSP, dan lapran kegiatan). Dengan observasi langsung ini penulis akan secara langsung berhadapan dengan apa atau siapa yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban pertanyaan itu dalam maksud mengkonstruksi orang, kejadian, kegiatan, kegiatan

³⁶Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta; Sebelas Maret Universitas Pres 2002), 64.

organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan lain-lain (Moleong, 2004:135)³⁷.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang dilakukan secara mendalam pada kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara kepala sekolah untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru PAI, wawancara guru PAI untuk mendapatkan data atau informasi apa saja yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kompetensi profesionalnya. Sedangkan wawancara murid untuk mendapatkan informasi tentang guru PAI dalam pelaksanaan kompetensi profesional. Wawancara ini dilakukan secara formal dan mengacu pada tema penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan (Moleong, 2004:161)³⁸.

³⁷ Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 135.

³⁸ Maleong, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 161.

Dalam proses pencatatan diusahakan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan peran kompetensi profesional guru PAI dalam hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu, mulai dari dokumentasi Rpp, silabus, dokumen KTSP, dan laporan kegiatan. Itu semua untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai atau tidak.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, maka untuk mendapatkan data yang valid perlu teknik pemeriksaan. Ada beberapa yang bisa digunakan diantaranya: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan resensial, kajian kasus negatif pengecekan anggota, uraian rincian, audit keberuntungan, dan audit kepastian (Meloeng,2004;175)³⁹.

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan untuk pengecekan/perbandingan data tersebut.

³⁹Ibid., 175.

Menurut Sutopo, (2006;92)⁴⁰, teknik triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada.

Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dengan fokus yang sama, maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan.

F. *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan interprestasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan tau verifikasi (Matthew B. Millies & A.M Huberman, 1992:16)⁴¹.Teknik analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersama dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, analisis dataq terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data,

⁴⁰Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta; Sebelas Maret Universitas Pres 2006), 92.

⁴¹Miles Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Angkasa 1992), 16.

penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Proses analisis data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dalam menganalisis data di peroleh dari catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya (Moleong,2001: 103)⁴².

Dalam penelitian ini ada 3 fase kegiatan dalam melakukan analisis data, yaitu:

1). Redukasi Data

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16)⁴³, Sebagaimana di tulis malik diartikan sebagai proses pemeliharaan pemusatanh perhatian pada penyederhanaan, pengetahuan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung trus menerus selama berorientasi penelitian kualitatif berlangsung,

2). Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyajian dan mengklasifikasikan data untuk dapat melihat gambar keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambar keseluruhan, guna untuk memperoleh kesimpulan dari lapangan.

⁴²Maleong, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 103.

⁴³ Miles Huberman, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung; Angkasa 1992), 18.

3). Penarikan Kesimpulan

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan data, membuang hal yang tidak penting, mempertegas pada pokok tema penelitian, penyederhanaan data yang ada dan mengatur data sesuai dengan sistematis yang dibuat. Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan data dalam susunan yang sistematis sesuai dengan alur yang telah dibuat. Dalam penyajian data ini ada kemungkinan penelitian menyajikan data dalam bentuk gambar, matriks, dan skema. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan kondisi yang utuh dan terstruktur (Saidi, 2004: 14)⁴⁴. Kemudian dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar tentang penerapan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

⁴⁴ Saidi, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta; Rineca Cipta 2004), 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palu

Berbicara tentang gambaran umum suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sejarah berdirinya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 3 Palu dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Kondisi objektif sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Palu

Kondisi objektif adalah suatu keadaan yang nampak dan nyata mengenai latar belakang suatu lembaga pendidikan, khususnya di SMP Negeri 3 Palu. Dengan melusuri eksistensi tentang berdirinya suatu lembaga yang jelas mengenai sejarah berdirinya sekolah tersebut . Maka di bawah ini penulis mengemukakan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palu, sebagai berikut :

⁴⁵Wiji Slamet mengatakan bahwa : SMP Negeri 3 Palu didirikan pada tahun 1977 dan berorientasi pada tahun 1978 merupakan SMP pertama yang terletak di jalan kemiri No 35 Sirandia Kec. Palu barat kota palu yang berjarak 30 meter dari musium kota palu. SMP Negeri 3 Palu menjadi sekolah gabungan yaitu PGRI SMP Negeri 3 Palu.

Dari hasil wawancara bersama bapak Wiji Slamet selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 palu pada tahun 1977 dan berorientasi pada tahun 1978, kepemilikan tanah pemerintah kota palu merupakan SMP pertama yang terletak di jalan kemiri No 35 sirandi. Palu barat kota palu. Yang berjarak 30 meter dari musium kota palu menjadi sekolah gabungan yaitu PGRI, SMP Negeri 3 Palu

⁴⁵Wiji Slamet, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 29 Januari 2019.

mulai masuk pada jam 07.15 sampai jam 01.00 sedangkan PGRI masuk jam 01.20 sampai 17.15 . SMP Negeri 3 Palu memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 76 pendidik, sedangkan peserta didik laki- laki berjumlah 782 Dan perempuan berjumlah 789 dengan jumlah keseluruhan 1.571 peserta didik.

2. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Palu
2. Alamat : Jl. Kemiri No 35 Palu
3. Desa / Kecamatan : Palu Barat
4. Kota : Palu
5. No . Telepon : (0451) 421992
6. E- mail : Smpn3palu@gmail.com
7. Jenjang Akreditasi : A
8. Tahun didirikan : 1977
9. Tahun beroperasi : 1978
10. Kepemilikan Tanah (Swasta) : Pemerintah
 - a. Status Tanah : Hak Milik
 - b. Luas Tanah : 9,932,00 m²
11. Status Bangunan : Pemerintah
 - a. Nomor Surat Ijin Bangunan : 650.09-IMB/0760/BP2T/IX-2016
 - b. Luas Seluruh Bangunan : 3.961,50 m²
12. Identitas Kepala Sekolah :
 - a. Nama : Wiji Slamet, S.Pd., M.Pd
 - b. NIP : 19640407 198901 1 007

- c. Pendidikan terakhir : S2
- d. Jurusan : Bahasa Indonesia

13. Daya Listrik : 21100

Adapun batas wilayah SMP Negeri 3 Palu kecamatan Palu barat adalah sebagai berikut:

Sekolah SMP Negeri 3 Palu ini terletak di jalan kemiri No 35 Palu desa/kecamatan palu barat, kota palu. Tempat ini sangat strategis di karenakan berada di tengah- tengah pemukiman penduduk.

Tabel 1
Nama-nama yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah
Di Smp Negeri 3 Palu

No	Nama	Tahun jabatan
1	Andreas Godjang. BA	1977-1998
2	Drs. Irjinka. Garontina	1858-1923
3	Drs. Ramli H. Absjad	1823-1856
4	M. Rantesigi. BA	1990-2000
5	Mohamad Hado, M. S.Pd	2000-2004
6	Darma Burasf. S. Pd	2004-2003
7	Adnan M. Baralemba S.Pd	2003
8	Drs. H. Jusuf Djambolono	2013
9	Nurdin I Usman S. Pd. M. Pd	2018
10	Wiji Slamet S. Pd. M. Pd	2018 – Sekarang

Data: Arsip SMP Negeri 3 Palu September 2018

Keterangan: Berdasarkan dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 3 Palu dari tahun 1977- 2018 ini berjumlah 10 orang.

Tabel 2
Data Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran (PPDB)	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2018		340	11	384	13	367	12	1091	36

Sumber Data : Arsip SMP Negeri 3 Palu September 2018

Keterangan: Dari table diatas bahwa data siswa dari kelas VII berjumlah 340 memiliki 11 kelas, data siswa kelas VIII berjumlah 384 memiliki 13 kelas, data kelas IX berjumlah 367 memiliki 12 kelas dan dari jumlah keseluruhan kelas memiliki 1091 memiliki 36 kelas.

Tabel 3
Data Ruang Kelas

Uraian	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah d = (a+b+c) c)	Jumlah ruang lainnya yang digunakan Untuk Ruang Kelas (d)	Jumlah ruang yang digunakan ruang kelas (f = d+e)

	a	b	c	d	e	f
Ruang Kelas	36	-	-	36	-	36

Sumber data: Arsip SMP Negeri 3 Palu September 2018

Keterangan : Dari tabel bahwa data ruang kelas di SMP Negeri 3 Palu, memiliki data ruang a 36, ruang b c d 36, ruang e , dan f 36 ruangan yang di gunakan.

Tabel 4
Data Tenaga Pendidik

Jumlah Guru / Staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap	59 orang	
Staf / TU Tetap	4 orang	
Guru Tidak Tetap / Guru Bantu	11 orang	
Staf / TU Tidak Tetap	10 orang	

Sumber data: Arsip SMP Negeri 3 Palu September 2018

Keterangan: Dari tabel di atas bahwa jumlah Guru dan Staf memiliki Guru tetap berjumlah 59 orang, memiliki guru tidak tetap atau guru bantu 11 orang, dan memiliki Staf TU Tetap berjumlah 4 orang, dan Staf / TU tidak tetap 10 orang yang berada di SMP Negeri 3 Palu.

B. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

Setelah diuraikan gambaran umum tentang SMP Negeri 3 Palu, maka pada bagian ini akan disajikan mengenai data hasil penelitian yang diperoleh dari SMP Negeri 3 Palu yang berkenaan dengan Kompetensi Profesional Guru Pai . Kompetensi Profesional Guru Pai meliputi, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, kemampuan menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran yang diampuh, kemampuan mengembangkan materi yang diampuh secara kreatif, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Untuk lebih jelasnya bagaimana peran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah menengah Pertama, di bawah ini penulis mewawancarai informan yaitu Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu;

Kompetensi Profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya, dan akan menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didiknya.⁴⁶

Jadi dari pernyataan yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa kompetensi ini telah di peroleh melalui upaya belajar secara terus- menerus baik secara sistematis, baik pada masa perjabatan (pendidikan calon guru) , maupun

⁴⁶Wiji Slamet, Kepala Sekolah Smp Negeri 3 Palu, “Wawancara”, Di Kantor SMP Negeri 3 Palu, 27 September 2018-21 Januari 2019.

selama calon jabatan, yang didukung oleh bakat minat dan kompetensi keguruan lainnya.

Karena itu guru pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 3 Palu, perlu mengetahui bagaimana peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik di dalam kelas.

Sedangkan dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, pemahaman guru tentang peran kompetensi profesional berbeda-beda yaitu sebagaimana ungkapan Ibu Drs. Husniah Abd. Kadir bahwa:

Begitu pentingnya peran guru adalah pembelajaran dan demi tercapainya pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik oleh karna it pembelajaran berkualitas, keberadaan guru profesional merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah, sebagai sebuah profesi harus di akui bahwa tugas guru harus di akui.⁴⁷

Bapak Moh. Iqbal juga menambahkan bahwa :

Kemampuan yang utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama islam di sekolah. Karna guru lah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka semakin jelaslah bahwa faktor kompetensi sangat paling dimiliki oleh setiap guru pai dalam proses belajar mengajar, semakin tinggi pula prestasi belajar yang di capai peserta didik.⁴⁸

Ibu Zuhaeriah juga menambahkan bahwa:

Seorang guru harus dapat menguasai materi yang akan di ajarkan secara luas dan mendalam untuk selanjutnya di ajarkan kepada peserta didik sesuai dengan standar yang telah di tentukan.⁴⁹

⁴⁷Husniah , Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara“, Di Kantor SMP Negeri 3 Palu, 27 September 2018.

⁴⁸Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara”, Di Kantor SMP Negeri 3 Palu, 21 januari 2019.

⁴⁹Zuheriah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Di Kantor SMP Negeri 3 Palu, 21 januari 2019.

Dari hasil wawancara di atas, pemahaman guru tentang kompetensi profesional masih kurang, masih perlu tentang pematapan tentang bagaimana peran kompetensi profesional dari segi teori maupun pelaksanaannya.

Yang menjadi perhatian sekaligus sebagai barometer guru yang berkualitas adalah masalah penguasaan materi pelajaran oleh guru. Guru yang menguasai materi dapat memberi kepuasan bagi peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dalam menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun sebaliknya, guru yang kurang atau tidak menguasai materi pelajaran akan menyulitkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, karena guru memberikan penjelasan berbelit-belit, tidak tegas, dan kurang sistematis. Guru yang menguasai materi pelajaran serta dapat menyampaikan materi dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 21 Januari 2019, bahwa kemampuan dalam menguasai materi dapat dilihat ketika pembelajaran. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan tingkat kemampuan siswa, materinya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Saat mengajar selalu membawa catatan atau buku teks yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, namun saat menjelaskan materi guru hanya sesekali melihat catatan atau buku teks yang dibawa. Saat menyampaikan materi guru sangat lancar.

Kemampuan dalam menguasai struktur dapat dilihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, sebelum menyampaikan materi guru selalu melihat kesiapan siswa baik secara fisik maupun mental dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan cara menanyakan kabar siswa, memberi tes,

mengecek kerapian pakaian siswa, dan memberikan motivasi sebelum masuk ke materi yang akan di bahas. Materi yang disampaikan guru berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa, guru selalu memberikan contoh yang relevan dengan peristiwa-peristiwa disekitar siswa.

Kemampuan guru dalam penguasaan konsep dalam proses pembelajaran dikelas, guru membuat rancangan persiapan mengajar serta melakukan evaluasi pengajaran. Guru selalu membuat rancangan persiapan pengajaran dengan membuat RPP setiap kali pertemuan. Evaluasi pengajaran dilakukan guru diawal dan di akhir proses pembelajaran. Di awal proses proses pembelajaran guru melakukan eksplorasi, guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Di akhir pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi belajar dengan cara memberikan tugas dan mengadakan ulangan harian di setiap akhir bab. Kemampuan guru dalam menguasai pola pikir terlihat dari kemampuan guru melakukan improvisasi materi pelajaran dengan cara guru mengulang sedikit materi yang akan di bahas selanjutnya. Hal ini dilakukan guru supaya siswa lebih mendalami lagi materi yang telah disampaikan sebelumnya dan apa kaitannya dengan materi selanjutnya. (Observasi dan wawancara dengan ibu Husniah S.Pd, Zuhairiah, dan bapak Ikkal, 27 September 2018)

Senada dengan guru PAI, Kepala sekolah menyatakan guru PAI sudah baik dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir yang diterapkan pembelajaran. Karena disekolah mengadakan *lesson study* jadi guru lain mampu menilai cara mengajar guru PAI yang sudah begitu mampu dan menambah wawasan serta menjadi acuan atau contoh untuk guru-guru yang lain yang belum

begitu memiliki pengalaman mengajar yang optimal. (Wawancara dengan kepala Sekolah, 21 januari 2019)

Pernyataan guru PAI dan Kepala Sekolah di perkuat oleh Amalia kanita, bahwa:

Dalam proses pembelajaran adalah suatu perubahan yang di harapkan oleh seorang guru sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh seorang peserta didik tersebut, oleh karna itu dari ketiga guru PAI diantaranya ibu Husniah menyampaikan materi yang berdasarkan dengan buku yang terkandung didalamnya dengan jelas pembelajaran ini peserta didik dapat mengelolah dan merespon dengan cepat sehingga peserta didik mudah memahami serta selalu mengadakan evaluasi tersebut.⁵⁰

Berdasarkan data hasil penelitian observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagaimana yang telah penulis sajikan pada fakta temuan peneliti mengenai peran kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik studi kasus SMP Negeri 3 Palu, selanjutnya peneliti melakukan analisis pada data yang dikumpulkan.

Pada dasarnya kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar dalam pelaksanaan kinerja menjadi optimal. Selain itu guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mengelola dalam proses pembelajaran.

Kompetensi profesional merupakan komponen yang utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama islam disekolah. Karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka semakin jelaslah bahwa faktor kompetensi profesional

⁵⁰Amalia Kanita, Peserta Didik, "Wawancara", Teras Kantor, 21 januari 2019.

sangat paling dimiliki oleh setiap guru PAI dalam proses belajar mengajar, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

C. Implikasi kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara kinerja guru, serta motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa sebagai komponen utama hasil belajar siswa adalah kesiapan dan motivasi guru.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran terkait profesi keguruannya. Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dengan kata lain sebuah profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu. Oleh karena itu guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Dalam kaitan ini, guru akan membawa dan mengembangkan berbagai upaya pendidikan di sekolah ke dalam kehidupan di masyarakat, bersama lainnya guru berperan mengembangkan berbagai upaya pendidikan yang dapat menunjang pencapaian hasil pendidikan yang bermutu.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh ibu Husiah bahwa:

Begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran dan demi tercapainya pembelajaran yang berkualitas keberadaan guru profesional merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah, sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru harus diakui.⁵¹

Dengan demikian, guru secara profesional dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Setiap tahun guru akan dinilai kinerjanya secara teratur melalui penilaian kinerja guru dan wajib mengikuti pengembangan keprofesional berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengembangan keprofesional berkelanjutan mencakup aspek kegiatan-kegiatan yang di desain untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru. Kegiatan dalam pengembangan profesional membentuk suatu siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Tujuan diadakan pengembangan keprofesional berkelanjutan ialah lebih memfasilitasi guru untuk mencapai standar keprofesional yang telah ditetapkan, memfasilitasi guru untuk memutakhirkan kompetensi yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntunan kedepan berkaitan dengan profesinya. Dengan demikian, sebelum mengembangkan materi guru perlu menyusun materi terlebih dahulu. Materi pembelajaran mencapai posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam

⁵¹Husiah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Dalam Kantor, 21 Januari 2019.

mengembangkan materi perlu adanya prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh;

Bapak Moh. Iqbal juga menambahkan bahwa :

Kemampuan yang utama dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan agama islam di sekolah. Karna guru lah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka semakin jelaslah bahwa faktor kompetensi sangat paling dimiliki oleh setiap guru pai dalam proses belajar mengajar, semakin tinggi pula prestasi belajar yang di capai peserta didik.⁵²

⁵²Moh. Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Di Kantor SMP Negeri 3 Palu, 21 januari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Palu, maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini dengan mengacu pada tujuan penelitian serta berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam hasil belajar peserta didik Di SMP Negeri 3 Palu bahwa guru sudah melaksanakan kompetensi profesionalnya dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya tindakan –tindakan ril yang sistematis dan terencana. Karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka semakin jelaslah bahwa faktor kompetensi profesional sangat paling dimiliki oleh setiap guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai peserta didik.
2. Implikasi kompetensi profesional guru Pendidikan gama Islam dalam hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu bahwa Dengan kata lain sebuah profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat di lakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu. Oleh karena itu guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan

sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal.

B. Implikasi Penelitian

Ada pun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain :

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik secara maksimal sesuai kondisi peserta didik, sehingga pada saat pembelajaran pendidikan agama islam sehingga peran kompetensi profesional guru mengajar dengan baik dan lancar sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat.
- b. Guru dapat mengembangkan proses belajar mengajar semakin baik dan semakin tinggi pula prestasi yang di capai peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini mudah- mudahan dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* Ed.I, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Asep Jihad, Mpd dan Prof.Suyanto,. *Menjadi Guru Profesional*.
- Hamalik Umar.2008 *Strategi Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam Jakarta :logos*, 1999.
- Huberman *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung; Angkasa 1992
- Jejen Mustafah, M.A. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*.
- Mathew B.Milles, *Analisa Data Kualitatif, Metode Baru* Cet. I, Jakarta: UII Press, 1992.
- Moh, Ahya Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Cet.VI ; Bulan Bintang. 1990.
- Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999.
- Saidi, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta; Rineca Cipta 2004
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung 24 oktober 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi: Cet. XIII: Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- Sumartana dan Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* Cet.VI, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Sutopo, *Metodologi penelitian kualitatif- Dasar Teori dan Terapannya dalam penelitian*, Surakarta; sebelas Universitas Pres 2002
- Syaiful Bahry Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatife* Jakarta ; Rineka Cipta,2002.

Trianto, M.Pd, Peengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan, Jakarta: Kencana,2010.

Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA



Gambar 1: Sekolah SMP Negeri 3 Palu



Gambar 2: Penulis sedang mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu (Wiji Slamet S. Pd. M. Pd)



Gambar 3: Penulis sedang mewancarai guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Dra. Husniah S. Abd. Kadir)



Gambar 4 :Penulis sedang mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Drs. Moh. Iqbal)



Gambar 5: Penulis sedang mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Zuhaeriah S.Ag)



Gambar 6: Penulis mewawancarai peserta didik (Amalia Kanita)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis dan luas SMP Negeri 3 Palu
2. Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Palu
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Palu
4. Jumlah Peserta didik Secara keseluruhan SMP Negeri 3 Palu

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA GURU PAI DI SMP NEGERI 3 PALU

1. Apakah setiap mengajar Bapak/ Ibu selalu membuat RPP ?
2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengevaluasi pembelajaran di SMP Negeri 3 Palu ?
3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu membuat pembelajaran itu menarik agar mudah dipahami peserta didik dan tidak membosankan ?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pembelajaran guru pak?
5. Bagaimana metode yang digunakan Guru PAI Kompetensi Profesional dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik di SMP Negeri 3 Palu ?

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 3 PALU

1. Bagaimana Profil SMP Negeri 3 Palu ?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Palu ?
3. Apakah semua guru sebelum mengajar selalu membuat RPP ?
4. Bagaimana kemampuan Guru dalam mengajar ?

PEDOMAN WAWANCARA


KEPADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PALU

1. Bagaimana cara guru PAI mengajar dek ?
2. Apakah pembelajaran mudah di pahami dek ?
3. Media apa saja yang guru PAI pakai dek ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	WIJI SLAMAT S.Pd., M Pd	Kepala Sekolah Smp Negeri 3 Palu	
2	Dra. HUSNIAH S ABD KADIR	Guru Pendidikan Agama Islam	
3	Drs. MOH. IQBAL	Guru Pendidikan Agama Islam	
4	ZUHAERIAH S. Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	
5	AMALIA KANITA	Peserta Didik	

Palu, 27 September 201



 Kepala Sekolah

 Wiji Slamats S. Pd. M

 NIP. 19640407 198901



Kelurahan
Kacamatan
Kota

SIRANINDI
Palu Barat
Palu

PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 PALU

Alamat : Jl. Kemiri No. 35 Telp. 421992

Propinsi
Telp
Kode Pos

SULAWESI TENGAH
(0451) 421992
94223



SURAT KETERANGAN
NOMOR KP. 7/ 421.3/Pend

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, menerangkan bahwa :

Nama : INDA SRI SANDRA DEWI
NIM : 14.1.01.0183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian/Observasi mulai bulan September sampai bulan Januari 2019 di SMP Negeri 3 Palu dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul :

" PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PALU ".

Sesuai surat dari Dekan IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tanggal 16 Agustus 2018 Nomor : 1079 / In.13/F.LPP.00.9/08/2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Palu, 23 April 2019
Kepala Sekolah,

W. LAMAT, S.Pd., M.Pd
19640407 198901 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : bumas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 1079/Itn.13/F.UPP.00.9/08/2018
Lampiran :
Hal : 1

Palu, 16 Agustus 2018

**Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Inda Sri Sandra Dewi
NIM	: 14.1.01.0183
Tempat Tanggal Lahir	: Tomini, 09 April 1995
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Berlian BTN Balase

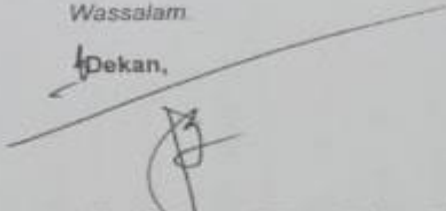
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:
"PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PALU".

Dosen Pembimbing
1. Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd
2. Salahuddin, S.Ag, M.Ag

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Palu.

Wassalam.

Dekan,


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

mbusan :
akil Rektor I

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NO. 14/16/1915
JURUSAN PAI

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	TUJUH SEMPUR	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 10/11/2017	WJERNI FEBRUANTI	Pencapaian nilai Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang tinggi melalui penguasaan materi keagamaan dan keilmuan serta kemampuan dalam menerapkan ilmu keagamaan dan keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.	1. Dr. H. Muh. Jaber, M.Pd. 2. Dr. H. Muzayyid, S.Ag., M.Pd. 3. Dr. Saifur Razaq, M.Pd. 4. Dr. M. Nur Kurniawan, M.Pd.	
2	Jumat 10/11/2017	Tembel GANIYA	The correlation of the student behavior performance and their learning achievement in the learning process.	1. Dr. Muzayyid, S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Abdul Hafid, M.Pd. 3. Dr. Saifur Razaq, M.Pd. 4. Dr. M. Nur Kurniawan, M.Pd.	
3	Senin 16/11/2017	SUAPNI	Implementasi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.	1. Dr. Muzayyid, S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Saifur Razaq, M.Pd. 3. Dr. M. Nur Kurniawan, M.Pd.	
4	8-0-00	SA'DIA	Uji coba guru pendididkan agama Islam dalam pembelajaran keagamaan.	1. Dr. Muzayyid, S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Saifur Razaq, M.Pd. 3. Dr. M. Nur Kurniawan, M.Pd.	
5	10/10/2018	Wano Ido	Model Pembelajaran Kontes Antar Kelas dalam Pembelajaran Keagamaan.	1. Dr. Muzayyid, S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Saifur Razaq, M.Pd. 3. Dr. M. Nur Kurniawan, M.Pd.	
6	10/10/2018	Sukrianto	Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Keagamaan.	1. Dr. Muzayyid, S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Saifur Razaq, M.Pd. 3. Dr. M. Nur Kurniawan, M.Pd.	
7	10/10/2018	Wahid Wadani	Implementasi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.	1. Dr. Muzayyid, S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Saifur Razaq, M.Pd. 3. Dr. M. Nur Kurniawan, M.Pd.	
8	10/10/2018	Ali, Ali, Ali	Implementasi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.	1. Dr. Muzayyid, S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Saifur Razaq, M.Pd. 3. Dr. M. Nur Kurniawan, M.Pd.	
9	10/10/2018	Zamir Dini	Implementasi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.	1. Dr. Muzayyid, S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Saifur Razaq, M.Pd. 3. Dr. M. Nur Kurniawan, M.Pd.	
10	10/10/2018	Hardianti Lobot	Implementasi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.	1. Dr. Muzayyid, S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Saifur Razaq, M.Pd. 3. Dr. M. Nur Kurniawan, M.Pd.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar mentoring ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No 23 Telp. (0841) 46708 Fax. (0841) 46144 Palu 74213
 Email : iaipalu@iaipalu.ac.id website : www.iaipalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

No. m. : _____
 NIM : _____
 Jurusan : _____
 Judul : _____
 Tgl. Waktu Seminar : _____

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Andriana	1410101001	VIII / PAIS	[Signature]	
2	Endang	1410101002	VIII / PAIS	[Signature]	
3	L. Samsudari	1410101003	VIII / PAIS	[Signature]	
4	Selby	1410101004	VIII / PAIS	[Signature]	
5	Suciati	1410101005	VIII / PAIS	[Signature]	
6	Sekelaha	1410101006	VIII / PAIS	[Signature]	
7	[Signature]	1410101007	VIII / PAIS	[Signature]	
8	TETORI JANINA	1410101008	VIII / PAIS	[Signature]	
9	MIDA SMDI	1410101009	VIII / PAIS	[Signature]	
10	[Signature]	1410101010	VIII / PAIS	[Signature]	
11	Susiyanti	1410101011	VIII / PAIS	[Signature]	
12	Yumita	1410101012	VIII / PAIS	[Signature]	
13	[Signature]	1410101013	VIII / PAIS	[Signature]	
14	STI HARTATI	1410101014	VIII / PAIS	[Signature]	
15	[Signature]	1410101015	VIII / PAIS	[Signature]	
16	Selvia	1410101016	VIII / PAIS	[Signature]	
17	RONNA R ALIAT	1410101017	VIII / PAIS	[Signature]	
18	SELVA RI UMMA	1410101018	VIII / PAIS	[Signature]	
19	MARJIA MARIE	1410101019	VIII / PAIS	[Signature]	
20	[Signature]	1410101020	VIII / PAIS	[Signature]	

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI

Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
 Sakir Lohud, S. Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 194703 1 003

[Signature]
 NIP.

[Signature]
 Sakir Lohud, S. Ag.
 NIP. 19690313 194703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-400185
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 051 /In.13/F.I/PP.00.9/8/2018
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : Palu, 14 Agustus 2018

Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd (Pembimbing I)
2. Salahuddin, S.Ag, M.Ag (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:


Nama : Inda Sri Sandra Dewi
NIM : 14.1.01.0183
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018
Jam : 09.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Seminar Lt. 2 Gedung F

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,


Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Langganan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR 211 TAHUN 2019
TENTANG
PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI)
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Yang
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan dewan munaqasyah (tim penguji skripsi) untuk menguji skripsi mahasiswa;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- st
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

1. KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI) FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2. Menetapkan Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :
 1. Ketua Tim Penguji : Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed
 2. Penguji Utama I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
 3. Penguji Utama II : Jumri H. Tahang, S.Ag, M.Ag
 4. Pembimbing/Penguji I : Dr. Rustina, S.Ag, M.Pd
 5. Pembimbing/Penguji II : Salahuddin, S.Ag, M.Aguntuk menguji Skripsi Mahasiswa
Nama : Inda Sri Sandra Dewi
NIM : 14.1.01.0183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PALU
3. Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
4. Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
5. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
6. SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 8 Juli 2019
Dekan,


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : INDA SRI SANDRA DEWI
Tempat Tanggal Lahir: Tomini 09 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 6 (Enam)
Agama : Islam
Alamat : Tomini, Kec. Tomini Kab. Parigi Moutong
Pendidikan :
- SDN Tomini, Angkatan 2007/2008
- SMP Negeri 1 Tomini, Angkatan 2010/2012
- MA Tomini, Angkatan 2013/2014

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : HASRIN H
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani
Alamat : Ogotumubu
2. Nama Ibu : MISNAWATI E
Agama : Islam
Pekerjaan : Urt
Alamat : Tomini